

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Produksi merupakan kegiatan atau proses inti yang esensial dalam bisnis yang bertujuan menghasilkan dan menambah nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi ini disebut dengan istilah produsen (baik itu individu maupun organisasi), sedangkan barang yang dihasilkan disebut dengan produk (barang atau jasa). Secara etimologis, kata “Produksi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*To Produce*” yang artinya menghasilkan. Jadi, arti kata produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu.

Semua produk, baik itu barang atau jasa, yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya berawal dari proses produksi. Setelah proses produksi, ada beberapa tahapan lagi sebelum akhirnya produk yang dihasilkan sampai ke konsumsi untuk digunakan. Produksi memiliki beberapa jenis antara lain: agraris, industri, ekstraktif (pertambangan), perdagangan, dan pengangkutan. Salah satu bentuk atau jenis produksi yang paling umum di Indonesia adalah produksi industri, karena banyak sumber daya manusia di Indonesia yang dapat berperan sebagai penggerak industri padat karya.

Produksi jenis industri merupakan harapan penggerak ekonomi negara sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 2 Perindustrian diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. kepentingan nasional;
- b. demokrasi ekonomi;
- c. kepastian berusaha;
- d. pemerataan persebaran;

- e. persaingan usaha yang sehat; dan
- f. keterkaitan Industri.

PT. South Pacific Viscose merupakan perusahaan industri tekstil penghasil produk utama kapas sintetis dengan nama produk utama serat *Viscose* serta *by-product* berupa sodium sulfat, perusahaan ini menghasilkan produknya dengan menggunakan berbagai macam bahan baku baik itu bahan baku utama (*pulp*) maupun bahan baku penunjang. Produksi dilakukan selama 24 jam dalam 7 hari, Produksi dilakukan tanpa jeda ini dilakukan karena banyak dari *equipment* penunjang produksi memakan biaya dan waktu yang banyak apabila produksi dilakukan secara *stop-go*. Dengan skema produksi non-stop inilah diperlukan dukungan logistik yang kuat.

Skema produksi non-stop 24 jam 7 hari ini tentunya membutuhkan tingkat kepastian ketersediaan bahan baku yang terjamin, tanpa kejelasan ketersediaan bahan baku utama lini produksi dapat mengalami penurunan kapasitas produk atau dalam skenario terburuk bisa mengalami *shutdown*. Ketersediaan bahan baku, tidak serta merta dapat dicapai tanpa ada perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik dalam perusahaan manufaktur meliputi berbagai hal seperti: kapasitas gudang, kapasitas produksi yang berbanding lurus dengan konsumsi bahan baku, kapasitas pemenuhan bahan baku dari supplier, dll. Ketersediaan bahan baku untuk lini produksi dapat dilihat kepastiannya dengan dilakukan simulasi penerimaan bahan baku pada bulan tertentu. Simulasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mensimulasikan kedatangan bahan baku dari supplier dengan mempertimbangkan konsumsi harian dan kapasitas gudang. Output yang diharapkan dari simulasi ini berupa sebuah simulasi yang dapat menggambarkan tingkat ketersediaan bahan baku dalam satuan hari.

Peran Logistik dalam hal ini departemen *Raw Material*, tak lain adalah sebagai penghubung antara supplier dari berbagai penyedia bahan baku produksi dengan lini produksi, perencanaan *material handling*,

perencanaan kedatangan bahan baku Berbagai aspek penunjang produksi harus dikoordinasikan dengan baik dengan departemen *Raw Material* agar lini produks tidak mengalami *shutdown* atau penurunan kapasitas. Planning kedatangan bahan baku diperlukan untuk mengoptimalkan space di gudang dengan mempertimbangkan kelancaran proses produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam laporan ini adalah

1. Bagaimana simulasi perencanaan kedatangan bahan baku pulp jenis *fibernier, saicorr, dan Ngodwana*. Mulai tanggal 01 Agustus 2019 hingga 30 September 2019.
2. Berapa hari ketersediaan bahan baku dapat tercapai setelah dilakukan simulasi atau *day of inventory*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui simulasi kedatangan bahan baku *pulp* ke PT. South Pacific Viscose,
2. Mengetahui berapa hari ketersediaan bahan baku atau *day of inventory*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penyusun

Sebagai bentuk pembelajaran riil praktis lapangan pada suatu masalah yang dihadapi di dunia nyata, serta mengembangkan keterampilan, daya pikir, serta kemampuan menerapkan ilmu yang selama ini didapat selama kuliah yang kebanyakan dalam bentuk teori.

2. Bagi Pembaca

Sebagai referensi bagi para pembaca tentang simulasi penerimaan *raw material pulp*

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan Batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan sebagai program kerja praktik yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 31 Juli 2019
2. Penelitian ini dilakukan di departemen *Raw Material* yang merupakan bagian dari PT. South Pacific Viscose departemen Logistik
3. Penelitian ini hanya terbatas dilakukan di departemen *Raw Material* divisi *Pulp*
4. Simulasi yang dibuat hanya bulan Agustus-September 2019

1.6 Jadwal, Tempat, dan Jenis Kegiatan

1. Jadwal Kegiatan

Kerja Praktik ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 31 Juli 2019

2. Tempat Kegiatan

Kerja Praktik ini dilaksanakan di PT. South Pacific Viscose khususnya di departemen *Raw Material*, yang berlokasi di Desa Cicadas, Cicadas, Purwakarta, Cicadas, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41101

3. Jenis Kegiatan

Sebagai salah satu peserta program *Internship* yang diadakan PT. South Pacific Viscose

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam Laporan Kerja Praktik ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang kerja praktik, perumusan masalah, tujuan kerja praktik, manfaat kerja praktik, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori literatur mengenai Industri, *Supply Chain*, Bahan Baku, Gudang, Diagram *Fish Bone*, *Flowchart*, Simulasi, Microsoft Excel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan untuk menyelesaikan laporan kerja praktik ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini membahas mengenai jadwal kerja praktik, aktivitas yang dikerjakan di departemen *Raw Material*, pengumpulan data, serta bagaimana cara mengolah data tersebut menjadi suatu informasi.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini membahas mengenai analisis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan kerja praktik dan saran mengenai usulan alternatif pemecahan masalah yang terjadi.